

PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013-2022

Muhamad Wardi¹, Eni Puji Astuti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ muhamadwardi2@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00807@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of liquidity (QR) and leverage (DAR) on profitability (NPM) at PT Astra International Tbk for the 2013-2022 period, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative, using secondary data obtained from the Company's Financial Reports. For data analysis used are classic assumption tests, statistical tests which include regression tests, hypothesis tests and coefficient of determination. The research results show that partially Liquidity (QR) has a negative and insignificant effect on Profitability (NPM) with the hypothesis test results obtained $t_{count} > t_{table}$ or $-2.227 > 2.365$ and a significance value of $0.061 > 0.05$. Partially Leverage (DAR) has a negative and significant effect on Profitability (NPM) with the hypothesis test results obtained $t_{count} > t_{table}$ or $-2.376 > 2.365$ and with a significance value of $0.049 < 0.05$. Simultaneously Liquidity (QR) and Leverage (DAR) have no effect on Profitability (NPM) with the hypothesis test results obtained $F_{count} > F_{table}$ or $2.898 < 4.46$ and a significance value of $0.121 > 0.05$. The coefficient of determination value is 29.7%, this shows that Profitability (NPM) can be explained or there is a contribution from Liquidity (QR) and Leverage (DAR).

Keywords: Liquidity, Leverage, and Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas (QR) dan Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (NPM) pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022 baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, dimana dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan. Untuk analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji statistik dimana didalamnya ada uji regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,227 > 2,365$ dan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$. Secara parsial Leverage (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,376 > 2,365$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Secara simultan Likuiditas (QR) dan Leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) dengan hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2.898 < 4,46$ serta nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 29,7% hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (NPM) dapat dijelaskan atau terdapat kontribusi dari Likuiditas (QR) dan Leverage (DAR).

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai sebuah perusahaan yang baik menggambarkan hasil usaha dengan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Untuk dapat bertahan dalam kinerja yang baik, yang diperlukan oleh perusahaan adalah modal. Cara mendapatkan modal perusahaan yaitu dapat melalui pinjaman ataupun dengan menerbitkan saham. Artinya, jika kinerja keuangan buruk maka pihak kreditur tidak tertarik memberikan pinjaman dan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Melalui kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat membuktikan kepada kreditur agar bisa membayar pinjaman dengan bunganya tepat waktu dan meyakinkan pihak investor dengan memberikan dividen (Pujiati dan Hadiani, 2020).

Perkembangan keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu akan diketahui melalui analisis laporan keuangan yang pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dalam beberapa periode. Seperti diketahui bahwa setiap perusahaan wajib membuat dan melaporkan laporan keuangannya pada periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

Meningkatkan laba salah satunya bisa melalui rasio net profit margin dimana untuk mengukur kemampuan pengembalian keuntungan perusahaan. Perusahaan akan memaksimalkan keuntungan agar bisa seefektif mungkin dalam pengelolaan operasional, salah satunya dengan membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Melalui cash ratio dan debt to assets ratio maka dapat terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Cash ratio menilai dari aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi hutang lancar, dan debt to assets menilai dari total hutang dibagi total assets, dimana dapat diketahui hutang perusahaan dapat dibiayai dari hasil pengelolaan aktiva yang baik ataupun dari assets atau

sebaliknya yaitu pengelolaan aktiva melalui modal yang ada itu apakah berasal dari aset sebagai hutang. Hasil ini dapat dilihat melalui rasio, rasio ini bisa mempengaruhi pengembalian keuntungan, dengan mengelola penjualan semaksimal mungkin maka bisa mendapatkan nilai keuntungan yang lebih besar lagi. Tapi jika nilai laba bersih yang didapat sedikit apalagi dengan rasio net profit margin semakin kecil, maka perusahaan tidak bisa memaksimalkan laba bersih yang didapatkan dari penjualan. Dengan demikian para investor bisa melihat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan dan bagaimana resikonya terhadap pembayaran kewajiban apakah mampu atau tidaknya. Dan apakah pada penelitian ini cash ratio dan debt to assets ratio ini yang mempengaruhi hasil net profit margin dalam mendapatkan pengembalian keuntungan, maka hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian ini.

Dengan dilakukannya analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menerapkan konsep manajemen yang efisien dan efektif, hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Leverage.

Menurut Sherman (2015) mengatakan bahwa rasio Profitabilitas atau profitability ratios adalah suatu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan (sales) atau aktivitas investasi (investment). Rasio Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Dalam mengukur tingkat Profitabilitas perusahaan, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, salah satunya yaitu net profit margin yang akan digunakan sebagai perhitungan dari rasio Profitabilitas. Net profit margin ini sebagai variabel ini sebagai variabel yang akan diteliti. Menurut Kasmir dalam Shabrina (2020:93) net

profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jika hasil net profit margin semakin besar maka tingkat keuntungannya semakin besar dengan penjualan yang besar pula. Jika rasionya semakin rendah, maka tingkat pengembalian keuntungannya semakin kecil.

Rasio Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang pada saat jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2013). Rasio Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan Likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan quick ratio (QR). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid (Wartono, 2018).

Quick ratio termasuk dalam rasio Likuiditas, menurut Kasmir dalam Priyanto (2021:192) dimana Likuiditas adalah pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan ketika suatu waktu ditagih. Menurut Sherman (2015) mengatakan bahwa quick ratio atau disebut juga acid test ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (current ratio) yang paling likuid. Istilah likuid dapat mengacu pada asset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai atau kas dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Quick ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan dibagi jumlah hutang lancar. Quick ratio yaitu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dan perusahaan harus membayarkannya dengan aset lancar yang dimiliki. Tingginya hasil quick ratio yang didapat maka akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu dalam melunasi segala kewajibannya.

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2014:59) mengatakan bahwa rasio solvabilitas atau disebut juga rasio Leverage adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Tujuannya adalah analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Rosi, dkk 2022).

Rasio Leverage dalam penelitian ini menggunakan perhitungan debt to assets ratio. Debt to assets ratio dikemukakan oleh Kasmir (2016:156) mengatakan bahwa debt to assets ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Ridwan & Priyanto (2024:1015) jika debt to assets ratio rendah dapat menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan dan jika hasil rasio tinggi akan meningkatkan resiko finansial yang tinggi.

PT Astra International Tbk salah satu perusahaan perseroan di sektor otomotif. Sebagai perusahaan yang merupakan perusahaan induk investasi, PT Astra sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor tunggal sepeda

motor Honda dan mesin perkantoran di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage's sebesar 50,1%. Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi (www.astra.co.id).

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Astra Internasional Tbk, maka yang akan diteliti dan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh rasio Likuiditas dan rasio Leverage terhadap rasio Profitabilitas PT Astra International Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, hal ini berdasarkan dari laporan ikhtisar data keuangan yang telah di publikasikan. Dimana dari tiga variabel tersebut akan dipilih masing-masing rasio yang akan diteliti. Dari rasio Likuiditas ini menggunakan quick ratio (QR) sebagai salah satu dari rasio Likuiditas, begitupun dengan rasio Leverage menggunakan debt to assets ratio (DAR) dan Profitabilitas menggunakan net profit margin (NPM). Berikut adalah ringkasan data perbandingannya

Tabel 1.1
Data Liabilitas (QR), Leverage (DAR), dan Profitabilitas (NPM)

No	Tahun	Likuiditas (QR)	Leverage (DAR)	Profitabilitas (NPM)
1	2013	103,91%	50,38%	11,50%
2	2014	109,16%	49,02%	10,97%
3	2015	113,88%	48,45%	8,48%
4	2016	103,99%	46,57%	10,11%
5	2017	103,11%	47,12%	11,24%
6	2018	91,96%	49,42%	11,44%
7	2019	104,81%	46,94%	11,22%
8	2020	133,41%	42,21%	10,61%
9	2021	133,41%	41,30%	10,96%
10	2022	123,74%	41,03%	13,41%

Sumber: Data diperoleh dari Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk. (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan rasio Likuiditas (QR) dan Leverage (DAR) maupun Profitabilitas (NPM) pada PT Astra Internasioanl Tbk Tahun 2013-2022. Rasio Likuiditas (QR) pada PT. Astra Internasional Tbk pada mengalami fluktuatif, Likuiditas (QR) terendah terjadi pada tahun 2018. Lalu pada tahun 2020-2021 rasio

Likuiditas (QR) mengalami kenaikan yang signifikan 133,41% dan 2 tahun tersebut menjadi nilai rasio tertinggi selama 10 tahun penelitian.

Sedangkan pada rasio Leverage (DAR) pada tahun 2013 menunjukkan tingkat rasio diatas 50% dan menjadi tahun pertama yang memiliki nilai rasio tertinggi selama 10 tahun penelitian. Rasio Leverage (DAR) mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, hingga tahun 2022 menjadi nilai rasio terendah mencapai 41%. Hal ini dikarenakan total hutang dari tahun 2013 sampai 2022 mengalami kenaikan perbandingan sebesar 50%, kemudian diimbangi dengan total aset selama 10 tahun terus meningkat pula dari tahun 2013 sampai 2022 mengalami kenaikan mencapai mendekati 100%. Sehingga perusahaan dapat menekan rasio leverage (DAR) untuk semakin menurun lagi, agar tingkat resiko finansial dalam pembayaran kewajiban jangka panjang bisa terjamin kembali.

Pada rasio Profitabilitas (NPM) tahun 2022 nilai Profitabilitas (NPM) yaitu sebesar 13%, yang mana merupakan nilai rasio tertinggi. Tingginya nilai Profitabilitas (NPM) disebabkan karena penjualan terhadap laba bersih meningkat sehingga nilai laba bersih terhadap aset perusahaan juga meningkat. Kenaikan Profitabilitas (NPM) terjadi karna semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam penjualan. dan rendahnya nilai rasio Profitabilitas (NPM) disebabkan karena rendahnya nilai laba bersih pada perusahaan tersebut serta rendahnya penjualan pada perusahaan tersebut, maka pada saat penjualan rendah itu akan menghambat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secepatnya.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa rasio Likuiditas (QR) dan rasio Leverage (DAR) maupun rasio Profitabilitas (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk ini mengalami perubahan dan fluktuasi pada setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap Profitabilitas perusahaan. Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah yaitu untuk menguji konsistensi dari pengaruh rasio Likuiditas (QR) dan rasio Leverage (DAR) berdasarkan data akuntansi terhadap Profitabilitas perusahaan

dengan menggunakan net profit margin (NPM) sebagai variabel dependen.

Menurut Rayendra Arjun Darmawan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals (Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021)" menunjukkan bahwa variabel current ratio dan quick ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Net Profit Margin, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun saran yang dapat diberikan adalah mengenai tahun lama penelitian yang terlalu singkat dan variabel bebas yang diteliti, akan lebih baik jika bisa meneliti dengan periode tahun yang panjang dan menggunakan variabel bebas dari rasio yang berbeda sehingga bisa terlihat masalahnya lebih kompleks.

Menurut Safrani & Alwi (Jurnal Vol 3, No.2, Juni 2017, Hal. 90-101) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk" menunjukkan bahwa variabel current ratio dan debt to asset ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Net Profit Margin. Perusahaan harus lebih memperhatikan nilai current ratio dan debt to assets ratio untuk meningkatkan dan memperbaiki net profit margin, dan dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel lainnya yang lebih banyak dengan bertujuan memberikan hasil penelitian secara maksimal

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Achmad Agus Yasin Fadli Sumber: Jurnal Sekuritas Vol. 2, No. 1, September 2018 Hal. 107-118 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode (2009–2016) Secara uji parsial (uji t) variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin, namun debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara uji simultan (uji f) bersama-sama current ratio dan debt to asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin

Dian Novita Sari Sumber : Skripsi, 2020 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Pengaruh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) : Studi kasus di PT. United Tractors, Tbk. periode 2009-2018 Secara parsial variabel quick ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan current ratio dan quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Diah Fitri Avidah Sumber: Skripsi, Universitas PGRI

Adi Buana Surabaya 2019 (Jurnal belum dipublikasikan) Pengaruh Inventory Turnover dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Matahari Putra Prima, Tbk Secara parsial inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, namun debt to asset ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan inventory turnover dan debt to asset ratio terdapat pengaruh secara bersamaan terhadap Net Profit Margin.

Eta Rahayu Sumber: Skripsi, Universitas Batanghari Jambi 2021 (Jurnal belum dipublikasikan) Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019 Secara Parsial current ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin, dan debt to assets ratio secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap net profit margin. Secara simultan current ratio, debt to assets ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin.

Hadiyanti Aulia Rahma Sumber: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, 2022 (Jurnal belum dipublikasikan) Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2012-2021) Secara parsial Inventory Turnover (ITO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, namun Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh terhadap Net Profit Margin. Secara simultan Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terdapat pengaruh bersamaan terhadap Net Profit Margin..

Nia Jessyka Chin Sumber : Jurnal FinAcc Vol.2, No.2 Juni 2017 Hal. 190-197 Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Secara parsial variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin dan Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan current ratio , berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin

Nina Shabrina Sumber : Jurnal Ilmiah Semarak Vol.3 No.2 Juni 2020 Hal.90-101 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017) Secara parsial variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin dan Debt To Assets Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan current ratio dan Debt to Asset Ratio , berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin .

Nurwita, dkk Sumber : Journal Ilmiah Semarak Vol.9, No.2 Desember 2022 Hal. 113-118 Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Japfa Comfeed Indonesia Secara parsial variabel current ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan current ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

Rayendra Arjun Darmawan Sumber: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Jurnal belum dipublikasikan) Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals (Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021) Secara parsial variabel quick ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan current ratio dan quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

Revina Novianti Hutapea Sumber: Skripsi, Universitas Tridinanti 2022 (Jurnal belum dipublikasikan) Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Receivable Turnover terhadap Net Profit Margin pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2016-2020 Secara parsial variabel current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dan Inventory Turnover berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan current ratio dan Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin .

Ricky Eko Maryono Sumber: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017 (Jurnal belum di publikasikan) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Termasuk di LQ45 Bursa Efek Indonesia) Secara parsial current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net profit margin. Secara simultan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap net profit margin.

Safrani & Alwi Sumber: Jurnal MOTIVASI Vol.6, No.2, 2021 Hal.126-133 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk Secara parsial current ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin, dan debt to asset ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin. Secara simultan current ratio dan debt to assets ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin.

Tiurma Monica Lumban Gaol, dkk Sumber: Jurnal Sosial dan Ekonomi (SOSEK) Vol.2, No.2, 2021 Hal. 74-80 Pengaruh Receivable Turnover, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 Secara parsial debt to assets ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin, dan current ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin. Secara simultan receivable turnover, debt to assets ratio, current ratio dan firm size memiliki pengaruh dan signifikan terhadap net profit margin.

Utari Anggoro Wati, Veta Lidya Delimah Pasaribu Sumber: Jurnal Ekonomi & Manajemen Vol.4, No.2 Desember 2022 Hal. 1-15 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk Periode 2012-2021 Secara parsial variabel current ratio berpengaruh positif dan

signifikan terhadap net profit margin , sedangkan variabel debt to asset ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin . Secara simultan menunjukkan bahwa variabel current ratio dan variabel debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin .

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF

(variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua

atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas

signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QUICK RATIO	10	91.96	133.41	112.1380	13.85621
DEBT TO ASSET RATIO	10	41.03	50.38	46.2440	3.48052
NET PROFIT MARGIN	10	8.48	13.41	10.9590	1.26053
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel terikat yaitu net profit margin, sedangkan variabel bebas ada quick ratio dan debt to assest ratio dengan masing-masing jumlah data sebanyak 10 tahun. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

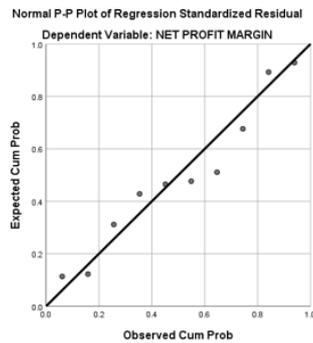
Quick ratio sebagai variabel X_1 dengan jumlah data sebanyak 10 tahun, memiliki nilai terendah sebesar 91,96, nilai tertinggi sebesar 133,41, nilai rata-rata sebesar 112,1380 dan standar deviasi sebesar 13,85621.

Debt to assets ratio sebagai variabel X_2 dengan jumlah data sebanyak 10 tahun, memiliki nilai terendah sebesar 41,03, nilai tertinggi sebesar 50,38, nilai rata-rata sebesar 46,2440, dan standar deviasi sebesar 3,48052.

Net profit margin sebagai variabel Y dengan jumlah data sebanyak 10 tahun, memiliki nilai terendah sebesar 8,48, nilai tertinggi sebesar 13,41, nilai rata-rata sebesar 10,9590, dan nilai standar deviasi sebesar 1.26053.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Gambar 4.2
 Grafik Normal Probability Plot

Dari hasil grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot (data) nilai residual menyebar di sekitar garis diagonal dan alurnya mengikuti arah garis diagonal atau tingkat normalitas residualnya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal, maka asumsi atau persyaratan uji normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi dan bisa dilanjutkan pada uji selanjutnya

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	44.307	13.871		3.194	.015		
	QUICK RATIO	-.108	.049	-.188	-2.227	.061	.275	3.642
	DEBT TO ASSET RATIO	-.459	.193	-.1268	-2.376	.049	.275	3.642

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dari hasil diatas menunjukkan nilai Tolerance variabel X1, X2, dan X3 berada < 1 dengan kesimpulan melalui nilai Tolerance tidak memiliki gejala mulikolinieritas, dan nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas berada < 10, hal ini menunjukkan hasil kesimpulan yang sama bahwa tidak adanya salah satu variabel bebas yang memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya. Maka uji multikolinieritas menunjukkan hasil data yang baik yaitu tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

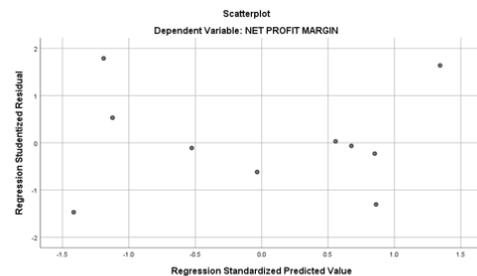
Tabel 4.6
 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07733
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.737 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan korelasi antar anggota sampel. Dengan demikian, mengacu pada dasar pengambilan keputusan tidak ada gejala autokorelasi dan analisis regresi linier dapat dilanjutkan

4) Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Gambar 4.3
 Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dilihat jika data tersebar luas secara acak dan tidak beraturan serta data berada dibawah dan diatas angka nol (0) pada sumbu Y, sebaran data tidak membuat pola, gelombang naik turun maupun berkelompok. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Scatterplot dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut dan data dapat memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.7
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	44.307	13.871		3.194	.015
	QUICK RATIO	-.108	.049	-.188	-2.227	.061
	DEBT TO ASSET RATIO	-.459	.193	-.268	-2.376	.049

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN
 Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dari data diatas dapat diperoleh model regresi atau persamaan sebagai berikut: $Y = 44,307 - 0,108 X_1 - 0,459 X_2$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

Konstanta bernilai 44,307 dan bertanda positif, maka hal tersebut menggambarkan bahwa apabila ada pengaruh dari variabel bebas, yaitu quick ratio (X1) dan debt to assets ratio (X2) dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka nilai net profit margin (Y) sebagai variabel terikat akan naik sebesar 44,307.

Nilai koefisien variabel quick ratio (X1) bertanda negatif sebesar 0,088, yang artinya apabila variabel quick ratio mengalami kenaikan sebesar 1 kali dan sedangkan variabel bebas lainnya (debt to asset ratio (X2)) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka net profit margin (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,108 secara negatif, maka berarti quick ratio (X1) berjalan searah dengan net profit margin (Y).

Nilai koefisien variabel debt to assets ratio (X2) bertanda negatif sebesar 0,459 yang artinya apabila debt to assets ratio mengalami kenaikan 1 kali dan sedangkan variabel bebas lainnya (quick ratio (X1)) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka net profit margin (Y) akan penurunan sebesar 0,459 secara enunjuk, maka berarti debt to assets ratio (X2) berjalan searah dengan net profit margin (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.10
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.297	1.05718

a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSET RATIO, QUICK RATIO

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Dari hasil olah data diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,297, yang berarti bahwa variabel bebasnya yaitu quick ratio dan debt to assets ratio memiliki pengaruh yang kuat terhadap net profit margin sebesar 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.8
 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	44.307	13.871		3.194	.015
	QUICK RATIO	-.108	.049	-.188	-2.227	.061
	DEBT TO ASSET RATIO	-.459	.193	-.268	-2.376	.049

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN
 Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas secara parsial yaitu:

a) Dari hasil perhitungan ttabel diketahui bahwa quick ratio memiliki nilai thitung $-2,227 < ttabel 2,365$ dan memiliki nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ dimana hasil ini menunjukkan bahwa quick ratio (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap net profit margin (Y).

b) Hasil uji parsial pada varaiabel debt to assets ratio memiliki nilai thitung $-2,376 > ttabel 2,365$ dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial debt to assets ratio (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net profit margin (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.477	2	3.239	2.898	.121 ^b
	Residual	7.823	7	1.118		
	Total	14.300	9			

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

b. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSET RATIO, QUICK RATIO

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25, 2024

Dari hasil perhitungan berikut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 2.898 < F_{tabel} 4,46$ dengan signifikansi $0,121 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa quick ratio dan debt to assets ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap net profit margin.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan telah diperoleh dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengaruh Quick Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022. Dimana Quick Ratio dan Debt to Assets Ratio sebagai variabel bebas atau variabel X, dan Net Profit Margin sebagai variabel terikat atau Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan uji t (parsial), Likuiditas (QR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022.
- Berdasarkan uji t (parsial), Leverage (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022.
- Berdasarkan uji F, Likuiditas (QR) dan Leverage (DAR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al'Ad, S.S., dkk. (2015). Pengaruh Current Ratio, Cash Turn Over, Receivable Turnover, Inventory Turnover, dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net profit margin Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- [2] Avidah, D.F. (2019). Pengaruh Inventory Turnover dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT. Matahari Putra Prima, Tbk.
- [3] Chin, N.J. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal FinAcc*, Vol.2, No.2, Juni 2017.
- [4] Fadli, A.A.Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Total Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk Periode (2009–2016). *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2, No. 1, September 2018 Hal. 107-118, ISSN: 2581-2696, E-ISSN: 2581-2777.
- [5] Fauziah, S. & Priyanto, A.A. (2022). The Effect Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price at PT Mayora Indah Tbk Peiode 2011-2022. *Formosa Jurnal od Sustainable Research (FJSR)*, Vol.1, No.2, Hal. 193-210, ISSN-E: 2830-6228.
- [6] Gaol, T.M.L., dkk. (2021). Pengaruh Receivable Turnover, Debt to Assets Ratio, Current Ratio dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Sosial dan Ekonomi (SOSEK)*. Vol.2, No.2, E-ISSN:2745-6153.
- [7] Irfan & Priyanto, A.A. (2022). Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return on Assets pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JIETBIS)*, Vol. 1, No.4, Desember 2022, Hal. 152-160, p-ISSN 2694-903X, e-ISSN 2962-9330.
- [8] Priyanto, A.A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Implikasi pada Corporate Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol.12, No.2, Januari 2021, Hal. 190-204, ISSN: 2301-8879, E-ISSN: 2599-1809.
- [9] Priyanto, A.A. & Saleh, I.D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Madani*,

- Vol.2, No.2, September 2019, Hal. 248-257, ISSN: 2615-1995, E-ISSN: 2815-0654.
- [10] Putri, D.D. (2013). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Net profit margin pada Perusahaan Food Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- [11] Rahma, H.A. (2022). Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan ang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2012-2021).
- [12] Ridwan, D. & Priyanto, A.A. (2024). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sinar Mas Multiartha Tbk Periode 2011-2022. JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation. Vol.2, No.1, Januari 2024, Hal. 1014-1024, ISSN 2985-4768.
- [13] Safrani & Alwi. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Motivasi. Vol.6, No.2, p-ISSN: 2548-1622, e-ISSN: 2716-4039.
- [14] Shabrina, Nina. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017) .Jurnal Ilmiah Semarak, Vol.3 No.2, Juni 2020, Hal.90-101, ISSN: 2615-6849, E-ISSN: 26223686.
- [15] Upi. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Fix Asset Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sector Indrusty Textil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.
- [16] Wati, U.A. & Pasaribu, V.L.D. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk Periode 2012-2021. Jurnal Ekonomi & Manajemen, Vol.4, No.2, Desember 2022, e-ISSN: 2656-775X
- [17] Widasari, Ela. (2015). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol.3 No.3.
- [18] Wihyahya. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Cash Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT Jaya Real Properti Tbk dan Entitas Anak. Jurnal FinAcc. Vol.1, No.4.